



PENGARUH PENGGUNAAN PERPUSTAKAAN TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN

Suci Alawiyah Harahap, Ali Nurdin Siregar, Rajab Ansari

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan literasi finansial terhadap minat menabung peserta didik jurusan Akuntansi di SMK Swasta Panca Dharma Tahun Pelajaran 2025–2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (eksplanatori). Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik jurusan Akuntansi dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang yang ditentukan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan bantuan IBM SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 4,541, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi finansial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung peserta didik. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,352 menunjukkan bahwa pendidikan literasi finansial berkontribusi sebesar 35,2% terhadap minat menabung peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi finansial dapat mendorong minat menabung peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Literasi Finansial, Minat Menabung.

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam bidang pendidikan sangat terkait dengan kontribusi berbagai pihak, yakni guru, masyarakat, dan orang tua. Ketiga unsur tersebut saling memengaruhi guna membangun suasana

belajar yang mendukung bagi peserta didik. Kemajuan suatu bangsa, baik pada masa sekarang maupun pada masa mendatang, sangat ditentukan oleh mutu sumber daya manusia yang dimilikinya. Dalam hal ini, generasi muda sebagai penerus bangsa

memiliki peranan penting yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang berkualitas (Handayani dkk, 2020:74).

Pendidikan adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, melainkan juga keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Berdasarkan (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membentuk suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, pencapaian belajar peserta didik dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal, seperti kondisi fisik dan psikologis peserta didik, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah, metode mengajar, dan fasilitas belajar. Salah satu fasilitas belajar yang memegang peranan penting adalah perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah termasuk sarana pendukung yang berperan dalam proses pembelajaran. Menurut (Ibrahim Bafadal sebagaimana dikutip dalam Sari, 2017), perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai bahan pustaka untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Melalui perpustakaan, peserta didik dapat memperoleh informasi tambahan yang tidak hanya bersumber dari buku paket, melainkan juga dari berbagai sumber lain yang relevan.

Pada era globalisasi dan berkembangnya teknologi informasi saat ini, peran perpustakaan semakin krusial. Peserta didik perlu memiliki kemampuan literasi informasi, yaitu kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif. Hal ini selaras dengan pandangan UNESCO yang

menyatakan bahwa literasi informasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki setiap individu dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman.

Namun demikian, dalam praktiknya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya minat peserta didik dalam mengunjungi dan menggunakan perpustakaan untuk menunjang kegiatan belajar. Sebagian peserta didik cenderung hanya mengandalkan buku paket yang diberikan oleh guru tanpa memanfaatkan sumber belajar lain yang tersedia di perpustakaan. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, yaitu kurang optimalnya penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar oleh peserta didik.

Kondisi perpustakaan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan secara umum telah memenuhi standar sebagai sarana pendukung pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan koleksi buku pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, buku referensi tambahan, serta fasilitas pendukung seperti ruang baca yang nyaman dan akses internet. Namun demikian, pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik masih belum optimal. Sebagian peserta didik masih kurang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan cenderung hanya bergantung pada buku paket.

Hasil belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Menurut (Nana Sudjana sebagaimana dikutip dalam Erawati, 2014), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar, hasil belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan terhadap sebagian peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi,

diperoleh data awal mengenai hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pra-Penelitian Nilai Ekonomi Peserta didik Kelas X

No	Kategori	Kriteria Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	Tuntas	≥ 75	9 peserta didik	29,03%
2	Tidak Tuntas	≤ 75	22 peserta didik	70,97%
Total			31 peserta didik	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 31 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel awal, peserta didik yang tuntas, yaitu 9 peserta didik atau 29,03% telah memperoleh nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yakni 75. Sementara itu, peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 22 peserta didik atau 70,97. Namun demikian, data tersebut belum mampu mewakili keseluruhan populasi peserta didik kelas X yang berjumlah 345 peserta didik, sehingga masih diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh data yang lebih representatif.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, diketahui bahwa peserta didik yang aktif memanfaatkan perpustakaan cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang kurang memanfaatkan perpustakaan. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan perpustakaan dan hasil belajar peserta didik.

Mata pelajaran ekonomi menuntut peserta didik agar mampu memahami konsep, menganalisis permasalahan, serta mengaitkan teori dengan fenomena ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perpustakaan sebagai sumber belajar memegang peranan penting dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Perpustakaan

Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2026-2027.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 56, Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, dimulai sejak diterbitkannya surat izin penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh penggunaan perpustakaan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Variabel dalam penelitian ini meliputi penggunaan perpustakaan sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat (Y).

Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan yang berjumlah 396 peserta didik dan tersebar dalam 11 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling, yakni penentuan sampel berdasarkan kelompok atau kelas yang telah terbentuk. Berdasarkan hasil pemilihan sampel, kelas X6 ditetapkan sebagai sampel penelitian dengan jumlah 36 peserta didik.

Variabel penggunaan perpustakaan diukur melalui angket yang disusun berdasarkan indikator pemanfaatan perpustakaan, meliputi kegiatan menyelesaikan tugas atau pekerjaan, membaca dan meminjam buku, belajar berkelompok, belajar mandiri, memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat bertemu, memanfaatkan

perpustakaan sebagai tempat makan dan minum saat beristirahat, mengakses internet, serta melakukan bimbingan atau tutorial. Angket terdiri atas 15 butir pernyataan Terdapat tiga alternatif jawaban, yaitu Ya dengan skor 3, Kadang-kadang dengan skor 2, dan Tidak dengan skor 1.

Hasil belajar peserta didik diukur melalui tes tertulis berupa pilihan ganda sebanyak 15 soal dengan materi pokok dasar-dasar ekonomi. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh peserta didik adalah 15. Skor tersebut kemudian dikonversikan menjadi nilai hasil belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Angket dipakai untuk memperoleh data mengenai tingkat penggunaan perpustakaan, sedangkan tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan analisis deskriptif dan uji korelasi Product Moment. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan perpustakaan dengan hasil belajar peserta didik. Pengujian dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan perpustakaan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis terhadap variabel penggunaan perpustakaan (X) dan hasil belajar (Y), proses pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran angket dan tes soal kepada peserta didik SMA Negeri 3 Padangsidimpuan dengan jumlah responden sebanyak 36 orang.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian, data yang diperoleh disajikan sebagai berikut Pengaruh Penggunaan Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 3

Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2026-2027.

Tabel 2 Hasil Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Perpustakaan	36	15	43	26.92	7.272
Hasil Belajar	36	12	15	13.81	.889
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan Tabel 2, penggunaan perpustakaan nilai rata-rata sebesar 26,92 dengan skor minimum 15 dan maksimum 43 berada pada kategori sedang. Berdasarkan kriteria kategorisasi yang digunakan dalam penelitian, penggunaan perpustakaan Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menjawab soal penggunaan perpustakaan oleh peserta didik belum dilakukan secara optimal. Beberapa bentuk pemanfaatan yang masih rendah antara lain penggunaan perpustakaan untuk mencari referensi, menyelesaikan tugas, belajar mandiri, dan memanfaatkan fasilitas internet.

Sementara itu, hasil belajar peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 13,81 dengan skor minimum 12 dan maksimum 15. Berdasarkan kriteria yang digunakan, hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum peserta didik telah memiliki penguasaan yang baik terhadap materi dasar-dasar Ekonomi yang diujikan.

Hasil analisis jawaban tes Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menjawab soal yang berkaitan dengan pengertian ekonomi, kebutuhan, kelangkaan, prinsip ekonomi, penerapan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, hubungan sebab-akibat peristiwa ekonomi, pengambilan keputusan ekonomi, serta solusi terhadap masalah ekonomi sederhana. Namun, masih ditemukan kelemahan pada materi yang berkaitan dengan motif ekonomi dan

tindakan ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun hasil belajar secara umum berada pada kategori tinggi, masih terdapat materi tertentu yang perlu diperkuat dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara penggunaan perpustakaan dan hasil belajar peserta didik, dilakukan uji korelasi Product Moment.

Tabel 3 Uji Korelasi Product Moment Correlations

	PenggunaanP erpustakaan	HasilBelajar
Pearson Correlation	1	.493**
Sig. (2-tailed)		.002
Sum of Squares and Cross-products	1850.750	111.417
Covariance	52.879	3.183
N	36	36
Pearson Correlation	.493**	1
Sig. (2-tailed)	.002	
Sum of Squares and Cross-products	111.417	27.639
Covariance	3.183	.790
N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,493 dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, sehingga menandakan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan perpustakaan dan hasil belajar peserta didik. Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel searah, yakni semakin meningkatnya penggunaan perpustakaan cenderung diikuti oleh semakin meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,493 berada pada rentang 0,40–0,599 yang termasuk kategori sedang. Dengan demikian, hubungan antara penggunaan perpustakaan dan hasil belajar

peserta didik berada pada tingkat sedang serta memiliki arah hubungan yang positif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perpustakaan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan dapat menjadi salah satu sumber belajar yang mendukung peserta didik dalam memperoleh informasi, memperdalam materi, menyelesaikan tugas, membaca buku, dan belajar secara mandiri. Ketika peserta didik memanfaatkan perpustakaan secara lebih aktif, kesempatan untuk memperoleh sumber belajar tambahan di luar pembelajaran di kelas juga semakin besar.

Meskipun demikian, tingkat penggunaan perpustakaan yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa pemanfaatannya masih belum optimal. Hasil jawaban angket memperlihatkan bahwa peserta didik belum secara rutin menggunakan perpustakaan untuk mencari referensi, mengerjakan tugas, belajar mandiri, maupun memanfaatkan fasilitas internet. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar belum sepenuhnya diikuti oleh intensitas pemanfaatan yang tinggi dari peserta didik.

Di sisi lain, hasil belajar peserta didik tergolong kategori tinggi. Tingginya hasil belajar tersebut tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perpustakaan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi belajar, minat belajar, kemampuan awal peserta didik, strategi pembelajaran guru, lingkungan belajar, serta dukungan keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, penggunaan perpustakaan perlu dipandang sebagai salah satu faktor pendukung proses pembelajaran, bukan sebagai satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar.

Koefisien korelasi sebesar 0,493 yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa penggunaan

perpustakaan memiliki keterkaitan yang cukup berarti dengan hasil belajar, tetapi kekuatan hubungannya belum termasuk kategori kuat. Hal tersebut dapat terjadi karena pemanfaatan perpustakaan dalam kegiatan belajar peserta didik masih relatif terbatas. Apabila perpustakaan dimanfaatkan secara lebih intensif, terutama untuk kegiatan membaca, mencari sumber referensi, mengerjakan tugas, belajar mandiri, dan berdiskusi mengenai materi pembelajaran, maka fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar dapat semakin optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anunu dkk, 2023) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar peserta didik. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa perpustakaan dapat berperan sebagai salah satu sumber belajar yang mendukung pencapaian hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Oktariani dkk, 2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah memiliki keterkaitan yang signifikan dengan hasil belajar peserta didik. Penelitian (Nurhafsah dkk, 2023) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan berhubungan positif dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar yang tersedia di perpustakaan dapat mendukung proses belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa semakin baik pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik, semakin besar pula kecenderungan peningkatan hasil belajar. Akan tetapi, karena hubungan tersebut berada pada kategori sedang, masih ada faktor lain yang ikut menentukan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, optimalisasi perpustakaan perlu dilakukan bersamaan dengan peningkatan kualitas pembelajaran, motivasi belajar, serta

keterlibatan peserta didik dalam kegiatan akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel penggunaan perpustakaan memperoleh skor tertinggi sebesar 43 dan skor terendah sebesar 15, dengan nilai rata-rata 26,92. Berdasarkan kriteria atau kategori yang telah ditetapkan, tingkat penggunaan perpustakaan oleh peserta didik berada dalam kategori sedang.

2. Pada variabel hasil belajar, skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 15, sedangkan skor terendah sebesar 12. Nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 13,81. Jika mengacu pada kategori yang telah ditentukan, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi termasuk dalam kategori tinggi.

3. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan perpustakaan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2025–2026. Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,493 dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Nilai tersebut lebih besar daripada r tabel sebesar 0,339 ($0,493 > 0,339$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien korelasi sebesar 0,493 menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan perpustakaan dan hasil belajar berada pada kategori sedang. Hubungan tersebut juga memiliki arah yang positif, yang berarti semakin baik penggunaan perpustakaan, semakin tinggi pula kecenderungan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Anunu, M. A., Moonti, U., Sudirman, S., Mahmud, M., & Hasiru, R. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(1), 196–202.

Erawati, E. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ipa dengan Menggunakan media Gambar di Kelas III*.

Handayani, M., Ratnawuri, T., & Budiarti, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X Semester Genap Sma Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 73–80.

Nurhafsa, P., Idris, H., Samsinar, Aziz, F., & Rijal, A. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Pinisi Journal Of Education*, 3(5), 64–73.

Oktariani, Missriani, & Fitriani, Y. (2023). Pengaruh Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Martapura. *Journal on Education*, 05(03), 6709–6716.

Sari, A. (2017). *Perpustakaan sekolah sebagai Pusat sumber Belajar*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).